

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia dalam kurun waktu tiga tahun ini telah mengalami gangguan yang cukup besar akibat adanya peristiwa pandemi yang disebabkan oleh virus *covid-19*. Akibat dari adanya kondisi ini sedikit banyak telah menimbulkan dampak negatif diberbagai negara diseluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak adanya kondisi tersebut. Kasus *covid-19* sendiri pertama kali muncul di Indonesia yaitu pada bulan Februari tahun 2020. Pada kondisi ini banyak sekali perusahaan-perusahaan yang terdampak sehingga muncul masalah terhadap kepercayaan investor yang mulai menurun yang juga berakibat terhadap masalah keuangan perusahaan.

Menurut informasi dari World Bank menyatakan bahwa sebanyak 60% perusahaan di dunia telah mengalami kebangkrutan akibat terdampak pandemi *covid-19*. Hal ini menyebabkan kondisi perekonomian menjadi tidak seimbang.¹ Sedangkan berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia menyebutkan bahwa terdapat sekitar 88% perusahaan terdampak adanya pandemi dan pada umumnya telah berada dalam keadaan merugi dan berakibat pada kesehatan perusahaan yang cenderung menunjukkan penurunan secara signifikan.²

Sektor transportasi adalah sektor yang salah satunya sangat terdampak dengan adanya kondisi pandemi ini. Seiring dengan berkembangnya zaman maka berkembang pula transportasi-transportasi baru yang bermunculan. Salah satunya adalah sektor transportasi udara. Transportasi udara menjadi suatu pilihan yang banyak diminati oleh masyarakat, baik masyarakat lokal ataupun asing. Hal ini dikarenakan transportasi udara memiliki kemampuan yang lebih efektif dan cepat untuk digunakan sebagai alat

¹ Rina Anggraeni, "Aduh 60% Perusahaan Bangkrut Gegara *Covid-19*", 10 Desember 2016, <https://economy.okezone.com/read/2020/12/10/455/2324978/aduh-60-perusahaan-bangkrut-gegara-covid-19>

² Barenbang, "Survei Kemnaker: 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi *Covid-19*", 24 November 2020, <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>

transportasi ketempat tujuan. Di Indonesia sendiri perusahaan transportasi udara yang telah melakukan IPO atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 4 perusahaan. Perusahaan tersebut adalah PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP), PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), PT Jaya Trishindo Tbk (HELI), dan PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA).³

Adanya kondisi pandemi membuat sektor penerbangan di berbagai wilayah terkendala terkait dengan adanya *lockdown* untuk mengurangi penyebaran virus *covid-19*. Jumlah penumpang dan juga penerbangan semakin berkurang dan nyaris berhenti karena adanya pemberlakuan aturan tersebut. Dilansir dari CNN Indonesia menyebutkan bahwa PT Angkasa Pura I (Persero) mencatatkan hasil bahwa jumlah penumpang pesawat di 15 bandara kelolaannya menurun 72,5 persen, yaitu dari sebanyak 3,42 juta pada Juni menjadi hanya 939 ribu pada Juli 2021. Penurunan jumlah ini merupakan dampak dari adanya pemberlakuan PPKM.⁴ Kondisi inilah salah satu yang melatarbelakangi menurunnya kondisi perusahaan yang juga berujung pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Menurunnya kondisi kinerja keuangan secara terus-menerus akan menyebabkan kesulitan keuangan yang nantinya bisa saja berujung pada kondisi kebangkrutan perusahaan.

Melakukan prediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan merupakan langkah yang sangat penting untuk dilakukan oleh manajemen maupun pemilik perusahaan agar diketahui kondisi dari keuangan dalam perusahaan tersebut. Selain itu hal ini juga berfungsi untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan akan adanya kondisi kebangkrutan atau juga disebut dengan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu kondisi dimana keuangan suatu perusahaan mengalami penurunan sehingga berpotensi mengalami kebangkrutan.

Menurut Fitriani dan Huda dalam penelitiannya kondisi kesulitan keuangan berawal dari kurang mampunya entitas atau perusahaan dalam rangka mengelola manajemen dengan baik

³ Edison Sutan Kayo, "Saham Sektor K111 (Maskapai Penerbangan) IDX-IC, 3 Mei 2021, <https://www.sahamu.com/saham-sektor-k111-maskapai-penerbangan-idx-ic/>

⁴ Christine Novita Nababan, "Penumpang Pesawat di 15 Bandara AP I Anjlok 72,5 Persen", 3 Agustus 2021, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210803191928-92-675964/penumpang-pesawat-di-15-bandara-ap-i-anjlok-725-persen>

sehingga mengakibatkan kerugian.⁵ Selain itu Hanifah juga menyatakan bahwa terdapat fenomena lain pada *financial distress* yaitu dengan adanya kondisi perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun kinerjanya dalam hal pemenuhan kewajiban kepada pihak kreditur. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* maka perusahaan tersebut juga memiliki potensi yang sangat tinggi untuk mengalami kebangkrutan.

Pada dasarnya, ada lima jenis kesulitan keuangan. (1) *Economic failure*, yaitu keadaan perusahaan yang tidak dapat menggunakan pendapatannya untuk menutupi seluruh biaya perusahaan; (2) *Business failure* adalah keadaan usaha yang mengharuskan dihentikannya seluruh usaha perseroan untuk mengurangi kerugian kreditur; (3) *Technical insolvency*, yaitu keadaan suatu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat tenggat waktu tercapai; (4) *Insolvency in bankruptcy*, yaitu nilai buku semua kewajiban melebihi nilai pasar kekayaan perusahaan; (5) *Legal bankruptcy*, yaitu keadaan suatu perseroan dinyatakan pailit secara hukum.⁶

Financial distress merupakan suatu keadaan yang dapat terjadi pada semua perusahaan, apalagi jika terdapat krisis ekonomi pada tempat atau negara yang diamana sebagai tempat perusahaan tersebut beroperasi. Oleh karena itu untuk memperkecil akan adanya kebangkrutan maka pihak manajemen suatu entitas perlu melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap kondisi keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan guna untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam melakukan analisis laporan keuangan, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan dan menganalisis arus kas perusahaan. Kedua analisis tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan juga manajemen perusahaan dalam

⁵ Marissa Fitriani dan Nurul Huda, “Analisis Financial Distress Dengan Metode Springate (S-Score) Pada PT Garuda Indonesia Tbk”, *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 45-62.

⁶ Ibnu Ismail, “Financial Distress: Pengertian dan Cara Mencegahnya”, 13 Oktober 2020, <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-financial-distress/>

rangka untuk menilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalan yang telah terjadi.⁷

Melakukan prediksi *financial distress* secara dini dapat dilakukan oleh pemilik atau manajer perusahaan dengan mengimplementasikan kompetensi dan integritas dalam seluruh sistem yang ada pada perusahaan sehingga dapat menghindari adanya kondisi kebangkrutan. Saat terjadi kebangkrutan maka dalam ekonomi islam terdapat suatu istilah yang dinamakan *iflas* (pailit) dan orang yang mengalami kebangkrutan disebut dengan *muflis*. Kebangkrutan sendiri bisa dibagi menjadi dua makna yaitu, kebangkrutan di akhirat dan kebangkrutan di dunia. Kebangkrutan pada bahasan ini yaitu terkait dengan adanya kebangkrutan pada suatu usaha.

Para ahli fikih menyebutkan bahwa bangkrut menurut Islam adalah dimana jumlah hutang dari seseorang melebihi jumlah harta yang dimilikinya. Ibn Rushd dalam Bidayah al-Nihayah menjelaskan bahwa *iflas* (pailit) dalam ekonomi Islam yaitu (a) apabila hutang seseorang melebihi jumlah harta yang ada padanya; dan (b) pailit jika seseorang tidak memiliki harta sama sekali. Berdasarkan hal ini ulama sepakat bahwa seorang hakim berhak menetapkan seseorang pailit karena tidak mampu membayar hutang-hutangnya dan jika apabila ada sisa hartanya, maka secara hukum syariah sisa harta tersebut digunakan untuk membayar dan melunasi hutang-hutangnya.⁸

Perusahaan dapat melakukan pengawasan terhadap keadaan keuangan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan kinerja keuangan menjadi sumber informasi dari posisi keuangan perusahaan, kinerja dari manajemen, serta bisa juga untuk acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Potensi dari kesulitan keungan dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan berbagai metode analisis kebangkrutan atau *financial distress*. Metode-metode untuk memprediksi *financial distress* banyak dikembangkan dengan teknik *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) yaitu dengan cara melakukan kombinasi dari beberapa komponen keuangan perusahaan dalam suatu rumus atau

⁷ S, Patricia Febriana Dwijayanti, "Penyebab,Dampak, dan Prediksi dari *Financial Distress* serta Solusi untuk Mengatasui *Financial Distress*", *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2, no: 2 (2010): 191-206.

⁸ Ika Yunia Fauzia, "Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Prespektif Ekonomi Islam", *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 19, no. 1 (2015): 90-109.

persamaan dan beberapa model prediksi tersebut telah diuji pula keakuratannya dalam memprediksi kepailitan perusahaan.⁹

Terdapat berbagai macam metode dari prediksi *financial distress* atau model untuk menganalisis potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Diantaranya metode *Altman Z-Score*, *Grover*, *Ohlson*, *Springate*, dan *Zmijewski*. Model *altman z-score* adalah metode perhitungan yang digunakan untuk menilai seberapa besar potensi perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut. Dengan menggunakan persamaan yang diisi (interpelasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi kriteria untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut.¹⁰

Metode *Grover* dapat diartikan sebagai model prediksi kebangkrutan yang menerapkan metode *altman* atau metode *grover* dapat diartikan sebagai turunan dari metode skor *altman*. Metode ini dikembangkan oleh Jeffrey S. Metode ini telah dimodifikasi dan didesain ulang dengan menggunakan sampel dari 70 perusahaan. Sampel terdiri dari 35 perusahaan dalam kategori bangkrut dan 35 perusahaan lainnya tergolong sehat antara tahun 1982 dan 1996.

Metode *ohlson* merupakan metode yang terinspirasi dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai studi tentang *finacial distress*. Namun pada metode ini juga merupakan modifikasi yang dibangun oleh Ohlson yang didalamnya menggunakan 9 rasio. Dari 9 rasio ini terdiri dari beberapa komponen keuangan. Hal yang membedakan metode *ohlson* dengan yang lainnya adalah Ohlson menggunakan *logistic regression* dalam pembuatan persamaannya. Hal ini dikarenakan Ohlson mencoba untuk mengatasi kelemahan pada metode yang menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA).¹¹

⁹ Komarudin, dkk, “Analisis Komparasi Prediksi *Financial Distress* Metode *Grover*, *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, dan *Ohlson* pada Perusahaan Pertambangan di BEI”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 2 (2019): 36-43.

¹⁰ Hantono, “Memprediksi *Financial Distress* dengan Menggunakan Model *Altman Score*, *Grover Score*, *Zmijewski Score* (Studi Kasus pada Sub Sektor Perusahaan Perdagangan Besar)”, *JWEM STIE MIKROSKIL* 9, no. 1 (2019): 1-12.

¹¹ Bayu Insan Utama, dkk, “Analisis Keakuratan Model *Ohlson* dalam Memprediksi Kebangkrutan (*Bankruptcy*)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 64, no. 2 (2018): 1-10.

Model *springate* adalah model yang dicetuskan oleh Gorgon L.V. Springate yaitu pada tahun 1978. Metode ini menggunakan metode yang sama dengan skor *altman*, yaitu analisis multi diskriminasi (MDA). Jumlah rasio awalnya hanya 19 setelah diuji ulang oleh Springate, tetapi dikurangi menjadi 4 rasio menggunakan jenis pengujian yang sama yang dilakukan oleh Altman. Menurut Springate 4 rasio ini harus dapat membedakan antara perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan dan yang tidak. Sampel yang digunakan dengan cara ini terdiri dari 40 perusahaan yang berlokasi di Kanada.

Metode terakhir adalah metode Zmijewski, metode ini merupakan perluasan studi yang dilakukan oleh Zmijewski tentang kesulitan keuangan dan menambahkan validitas rasio keuangan sebagai alat untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan. Metode Zmijewski diperkenalkan pada tahun 1984. Metode ini menggunakan sampel acak sebanyak 40 perusahaan dalam kategori pailit dan 800 perusahaan lainnya yang tidak pailit atau dalam keadaan sehat.¹²

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis kesulitan keuangan atau *financial distress* perusahaan yang menjadi acuan dalam membuat karya ilmiah ini. Diantaranya karya ilmiah atau penelitian yang dilakukan oleh Afandi dan Meutia yang membahas mengenai analisis terjadinya *financial distress* dengan menggunakan *altman z-score* sebagai metode persamaannya. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa perusahaan penerbangan pada tahun 2020 mengalami *financial distress*.¹³ Selain itu ada pula penelitian dari Fitiriani dan Huda yaitu mengenai perkiraan terjadinya *financial distress* dengan metode *springate (s-score)* sebagai metode persamaan. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* yang disebabkan adanya masalah dalam pengelolaan modal perusahaan yang belum secara maksimal

¹² Komarudin, dkk, “Analisis Komparasi Prediksi *Financial Distress* Metode *Grover, Altman, Springate, Zmijewski*, dan *Ohlson* pada Perusahaan Pertambangan di BEI”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 2 (2019): 36-43.

¹³ M. Rizal Affandi dan Rita Meutia, “Analisis Potensi *Financial Distress* dengan menggunakan *Altman Z-Score* pada Perusahaan Penerbangan (Dampak Pandemi *Covid-19* dengan Penutupan Objek Wisata dan PSBB), *Jurnal Manajemen Indonesia* 6, no. 1 (2021): 40-63.

dilakukan.¹⁴ Penelitian lainnya dari Utama dkk yang menyatakan bahwa metode ohlson dapat memprediksi 2 dari 7 perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau *financial distress* yang disebabkan nilai kriteria berada diatas 0,8 selama tiga tahun kebelakang, sedangkan 1 perusahaan dinyatakan sehat, serta 4 perusahaan lainnya masih menunjukkan hasil yang belum pasti karena menunjukkan hasil perhitungan yang tidak konsisten selama tiga tahun berturut-turut.¹⁵ Banyak penelitian lainnya pula yang telah dilakukan dengan berbagai metode dan objek penelitian yang berbeda-beda.

Penelitian ini nantinya akan berisi uraian mengenai analisis *financial distress* pada entitas yang diteliti selama pandemi *covid-19* yang dijabarkan dengan menggunakan metode *altman z-score*, *grover*, *ohlson*, *springate*, dan *zmijewski*. Selain itu peneliti juga akan mengomparasikan kondisi *financial distress* entitas dengan masing-masing metode pada saat sebelum dan selama pandemi *covid-19* terjadi, sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan pada periode waktu tersebut. Objek penelitian ini merupakan entitas atau perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah memiliki laporan keuangan yang dipublikasi pada triwulan I-IV tahun 2020 dan triwulan I-III tahun 2021. Peneliti memilih periode waktu tersebut dikarenakan dampak pandemi *covid-19* terhadap kinerja perusahaan terasa sejak awal tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021. Penelitian ini digunakan untuk menguji kekonsistenan hasil dari penelitian mengenai uji *financial distress* yang dilakukan terhadap perusahaan maskapai penerbangan dan sebagai komparasi apakah dari beberapa metode yang digunakan akan menyatakan hasil penelitian yang sama atau berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis *financial distress* dengan variabel yang telah diuraikan. Judul dari penelitian ini adalah “Analisis Komparasi Prediksi *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode *Altman Z-Score*, *Grover*, *Ohlson*, *Springate*, dan *Zmijewski*

¹⁴ Marissa Fitriani dan Nurul Huda, “Analisis Financial Distress Dengan Metode Springate (S-Score) Pada PT Garuda Indonesia Tbk”, *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 9, no. 1 (2020): 45-62.

¹⁵ Bayu Insan Utama, dkk, “Analisis Keakuratan Model *Ohlson* dalam Memprediksi Kebangkrutan (*Bankruptcy*)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 64, no. 2 (2018): 1-10.

pada Perusahaan Maskapai Penerbangan di masa Pandemi *Covid-19*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan di masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode *altman z-score*?
2. Bagaimana analisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan di masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode *grover*?
3. Bagaimana analisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan di masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode *ohlson*?
4. Bagaimana analisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan di masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode *springate*?
5. Bagaimana analisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan di masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode *zmijewski*?
6. Bagaimana komparasi dari tingkat *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan di masa sebelum dan selama pandemi *covid-19* yang dianalisis dengan menggunakan metode *altman z-score*, *grover*, *ohlson*, *springate*, dan *zmijewski*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan di masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode *altman z-score*.
2. Mengetahui analisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan di masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode *grover*.
3. Mengetahui analisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan di masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode *ohlson*.
4. Mengetahui analisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan di masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode *springate*.

5. Mengetahui analisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan di masa pandemi *covid-19* dengan menggunakan metode *zmijewski*.
6. Mengetahui komparasi tingkat *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan di masa sebelum dan selama pandemi *covid-19* yang dianalisis dengan menggunakan metode *altman z-score*, *grover*, *ohlson*, *springate*, dan *zmijewski*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta sebagai sumber penerapan metode penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang membahas tentang analisis kesulitan keuangan yang dialami oleh entitas atau perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga harus menjadi implementasi dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan keuntungan bagi perusahaan untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan dalam hal pengelolaan keuangan terkait keadaan darurat keuangan. Secara akademis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam mencari bahan dan menyelesaikan tugas dan survey khususnya yang berkaitan dengan *finansial distress*.

E. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan yang digunakan peneliti sehingga penelitian ini dapat lebih mudah dipahami secara keseluruhan:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul (*cover*), pengesahan majelis penguji ujian *munaqosyah*, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi dan operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara lengkap dan jelas mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai simpulan, saran, dan juga penutup dari penelitian skripsi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.